

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA  
BERBASIS *ENTER BARCODE* DI BUKIT PERAMUN  
PULAU BELITUNG  
ARTIKEL ILMIAH**

Disiapkan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pariwisata



Disusun Oleh:

Nama : Abdurrasyid Hakim Amanullah  
NIM : 216533  
Program Studi : Pariwisata  
Jenjang : Strata Satu / S-1

**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO YOGYAKARTA**

**2025**

***ANALYSIS OF BARCODE ENTER BASED ECOTOURISM  
DEVELOPMENT STRATEGIES IN HERAMUN HILL  
TWIST ISLAND***

Disusun Oleh:

Abdurrasyid Hakim Amanullah

216533

***ABSTRACT***

*This study aims to analyze the development strategy of ecotourism based on Enter Barcode technology at Bukit Peramun, Belitung Island. Bukit Peramun is an ecotourism destination that utilizes QR Code technology as a digital information medium for visitors, creating an interactive and educational tourism experience. This research employs a descriptive qualitative approach by collecting data through observation, in-depth interviews with managers, tourists, and local communities, as well as documentation. The results show that the use of the Enter Barcode system is the main strength in developing ecotourism at Bukit Peramun because it enriches information about flora, fauna, and local culture in a practical way. However, several obstacles remain, such as limited supporting facilities, accessibility infrastructure, and insufficient promotion through broader digital media. The proposed development strategies include improving the quality of QR Code content, providing disabled-friendly tourism facilities, training local human resources, and strengthening social media-based promotions. The implementation of these strategies is expected to make Bukit Peramun a leading, competitive, and sustainable digital ecotourism destination.*

**Keywords:** *Ecotourism, Development Strategy, Enter Barcode, Bukit Peramun, Digital Technology*

# ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA BERBASIS ENTER BARCODE DI BUKIT PERAMUN PULAU BELITUNG

Disusun Oleh:

Abdurrasyid Hakim Amanullah

216533

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan ekowisata berbasis *Enter Barcode* di Bukit Peramun Pulau Belitung. Bukit Peramun merupakan destinasi ekowisata yang memanfaatkan teknologi QR Code sebagai sarana informasi digital bagi pengunjung, sehingga menciptakan pengalaman wisata yang interaktif dan edukatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dengan pengelola, wisatawan, dan masyarakat lokal, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem *Enter Barcode* menjadi kekuatan utama dalam pengembangan ekowisata di Bukit Peramun karena mampu memperkaya informasi tentang flora, fauna, dan budaya lokal secara praktis. Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi seperti keterbatasan fasilitas pendukung, infrastruktur aksesibilitas, serta kurangnya promosi di media digital yang lebih luas. Strategi pengembangan yang diusulkan meliputi peningkatan kualitas konten barcode, penyediaan fasilitas wisata ramah difabel, pelatihan sumber daya manusia lokal, serta penguatan promosi berbasis media sosial. Dengan penerapan strategi ini diharapkan Bukit Peramun dapat berkembang menjadi destinasi ekowisata digital unggulan yang berdaya saing dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Ekowisata, Strategi Pengembangan, *Enter Barcode*, Bukit Peramun, Teknologi Digital

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ekowisata merupakan salah satu bentuk pariwisata yang menitikberatkan pada pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat. (Hodijah et al., 2021) Konsep ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan inspirasi bagi wisatawan, tetapi juga mendorong keberlanjutan adat istiadat dan sumber daya alam setempat. Pariwisata mengutamakan pelestarian lingkungan alam dan pemberdayaan masyarakat setempat, dengan tujuan memberikan pendampingan kepada wisatawan yang tidak hanya menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga memahami pentingnya pelestarian dan keberlanjutan. Konsep ini memadukan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, di mana kegiatan pariwisata dilakukan dengan cara yang tidak merusak ekosistem dan mendukung pembangunan ekonomi di daerah sekitar.

Ekowisata mendorong pengunjung untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga alam dan budaya lokal, sembari memberikan manfaat langsung kepada masyarakat setempat. Dengan meningkatnya kesadaran global terhadap isu lingkungan, ekowisata semakin menjadi pilihan utama dalam pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Di Indonesia, ekowisata menjadi alternatif penting dalam pengembangan sektor pariwisata yang berkelanjutan, terutama di daerah-daerah yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, seperti

Pulau Belitung (Sukariyanto & Susila, 2023).

Pengembangan ekowisata merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi lahan dan sumber daya alam suatu daerah sebagai daya tarik pariwisata, sekaligus memperkuat dan meningkatkan lingkungan sekitar serta budaya setempat. Pengembangan ekowisata bertujuan untuk mencapai keselarasan antara ekonomi, lingkungan, dan aspek sosial dalam konteks pariwisata (Angela, 2023).

Pulau Belitung yang terletak di bagian timur Sumatera terkenal akan keindahan alamnya yang mempesona dan daya tarik eksotisnya (Bhudihartyl dkk,2021). Pulau ini mempunyai pantai-pantai menawan dengan pasir putih halus dan udara segar, hal ini disebabkan oleh adanya batu granit besar yang terdapat di pesisirnya sehingga menghasilkan pemandangan yang sangat khas dan menawan. Keanekaragaman alam Belitung tidak hanya terbatas pada pantai, tetapi juga mencakup hutan tropis yang masih alami, pulau-pulau kecil yang mengelilinginya, serta terumbu karang yang menjadi habitat bagi berbagai jenis kehidupan laut.

Selain pesona alam yang dimilikinya, Belitung juga kaya akan budaya yang sangat khas. Sebagian besar masyarakat Belitung berasal dari suku Melayu dan Tionghoa, yang memiliki tradisi dan kebudayaan yang kaya, termasuk dalam bidang kuliner dan kerajinan tangan. Pulau ini juga terkenal sebagai latar belakang novel "Laskar Pelangi" karya Andrea Hirata, yang semakin meningkatkan daya tarik pulau ini di kalangan para wisatawan. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah dan masyarakat Belitung berfokus pada

pengembangan pariwisata yang mengutamakan kekayaan alam dan budaya, salah satunya dengan memprioritaskan ekowisata, yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan dan budaya setempat. Dengan potensi alam dan budayanya, Belitung memainkan peran penting dalam perkembangan pariwisata berkelanjutan di Indonesia. Pengembangan ekowisata di Bukit Peramun dapat memberikan manfaat ekonomi bagi penduduk setempat sekaligus meningkatkan kesadaran akan perlunya perlindungan lingkungan (Utami dkk, 2024).

Pengembangan ekowisata adalah proses yang kompleks dan membutuhkan pendekatan terintegrasi untuk mencapai keseimbangan antara pembangunan pariwisata dan pelestarian lingkungan. Prinsip-prinsip ini perlu diperhatikan, pengembangan ekowisata dapat memberikan manfaat ekonomi, pelestarian alam, dan pengalaman positif bagi wisatawan, sambil menjaga warisan budaya dan lingkungan alam yang berharga. Pengembangan ekowisata melibatkan upaya untuk memanfaatkan dan melindungi sumber daya alam serta keanekaragaman hayati suatu daerah dengan cara yang berkelanjutan. Konsep strategi pengembangan ekowisata dirancang untuk mencapai tujuan ini dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Rijal dkk, 2020).

Strategi ini berfokus pada perlindungan dan pemeliharaan lingkungan alam tempat ekowisata beroperasi. Melalui kebijakan konservasi yang ketat, sumber daya alam dan ekosistem yang sensitif dapat dilindungi dari kerusakan

atau eksploitasi yang berlebihan. Pengelolaan taman nasional, kawasan konservasi, atau wilayah alam yang diatur dengan ketat dapat menjadi bagian dari strategi ini (Qomariyah 2021). Program pendidikan dan informasi lingkungan dapat diselenggarakan untuk wisatawan, masyarakat lokal, dan pelaku industri pariwisata. Dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, diharapkan pengunjung dan masyarakat dapat menghormati dan menjaga lingkungan selama kegiatan ekowisata salah satu tujuan pengembangan. Strategi pengembangan ekonomi berkelanjutan melibatkan penciptaan lapangan kerja, pelatihan, dan pengembangan keterampilan untuk masyarakat lokal (Susanto dkk, 2021).

Menurut Rusmini (2021), terdapat banyak sekali jenis destinasi wisata di Indonesia, ada yang dipengaruhi oleh laut, ada yang dipengaruhi oleh perjalanan waktu, bahkan ada juga destinasi wisata yang dekat dengan tempat tinggal. Salah satu destinasi wisata tersebut adalah Bukit Peramun. Bukit Peramun menjadi wisata ekosistem dan ekowisata berbasis pelestarian lingkungan, teknologi, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Tempat ini tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga edukasi dan pengalaman digital interaktif yang unik.

Namun, pengembangan ekowisata di Bukit Peramun menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi. Jika pengelolaan tidak dilakukan dengan hati-hati, hal ini dapat menyebabkan kerusakan lingkungan yang dapat mengurangi daya tarik wisatawan dan merusak ekosistem yang ada. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat setempat sangat penting untuk memastikan

bahwa ekowisata dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang langsung dirasakan oleh mereka. Tanpa partisipasi masyarakat, pengembangan ekowisata berisiko gagal atau bahkan menimbulkan ketidakpuasan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kelangsungan jangka panjang dari inisiatif ini.

Selain itu, tantangan lain yang muncul dalam pengembangan ekowisata di Bukit Peramun adalah adanya potensi konflik antara kepentingan ekonomi dan upaya pelestarian lingkungan. Di banyak daerah berkembang, termasuk Pulau Belitung, sering kali terdapat ketegangan antara usaha untuk meningkatkan ekonomi melalui sektor pariwisata dan kebutuhan untuk menjaga kelestarian alam. Seringkali, masyarakat lokal dan pelaku usaha lebih memprioritaskan keuntungan ekonomi jangka pendek daripada keberlanjutan lingkungan, bisa menyebabkan kerusakan alam yang sulit dipulihkan. Konflik semacam ini dapat mengancam tujuan jangka panjang ekowisata, yaitu menciptakan keseimbangan antara pelestarian alam dan pembangunan ekonomi.

Strategi pengembangan ekowisata di Bukit Peramun dapat diarahkan pada optimalisasi penggunaan Enter Barcode (QR Code) sebagai media informasi interaktif. Melalui sistem ini, wisatawan tidak hanya memperoleh data tentang flora, fauna, dan budaya lokal, tetapi juga dapat menikmati konten berbasis audio, video, atau Augmented Reality (AR) untuk menambah pengalaman edukatif. Selain itu, QR Code dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan kisah legenda setempat, memperkuat daya tarik budaya daerah. Penerapan konsep gamifikasi, seperti tour game adventure berbasis barcode,

juga dapat menjadi strategi menarik untuk meningkatkan keterlibatan pengunjung, khususnya generasi muda, sehingga ekowisata Bukit Peramun semakin unik, edukatif, dan berkelanjutan.

Sistem Enter Barcode merupakan sebuah inovasi teknologi informasi yang menggunakan kode batang dua dimensi atau QR Code sebagai media untuk menyampaikan berbagai informasi secara digital. Melalui pemindaian barcode menggunakan perangkat smartphone, pengunjung dapat mengakses data atau konten tertentu seperti deskripsi objek wisata, informasi flora dan fauna, sejarah lokal, hingga legenda budaya setempat. Di destinasi wisata seperti Bukit Peramun, sistem ini digunakan untuk memberikan pengalaman wisata yang interaktif dan edukatif, di mana pengunjung tidak hanya melihat keindahan alam secara langsung, tetapi juga mendapatkan pengetahuan tambahan secara praktis dan menarik. Penerapan sistem Enter Barcode ini mendukung konsep ekowisata modern yang ramah lingkungan karena mengurangi penggunaan media cetak seperti papan informasi atau brosur.

Pemilihan judul "Analisis Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Enter Barcode di Bukit Peramun Pulau Belitung" dilatarbelakangi oleh potensi besar Bukit Peramun sebagai destinasi ekowisata yang memadukan keindahan alam dengan teknologi digital. Inovasi penggunaan sistem Enter Barcode (QR Code) di kawasan ini merupakan salah satu daya tarik unik yang belum banyak diterapkan di destinasi wisata lain di Indonesia. Melalui sistem ini, wisatawan dapat mengakses informasi secara interaktif tentang flora, fauna, dan budaya lokal, sehingga memberikan pengalaman berwisata yang edukatif dan berbeda.

Namun demikian, pemanfaatan teknologi ini masih memerlukan pengembangan strategi yang tepat agar dapat dioptimalkan untuk meningkatkan minat kunjung wisatawan, memperluas promosi, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari penerapan sistem tersebut sebagai dasar dalam merumuskan strategi pengembangan ekowisata yang berkelanjutan di Bukit Peramun.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi ekowisata berbasis Enter Barcode yang telah diterapkan dalam rangka pengembangan ekowisata di Bukit Peramun tersebut?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pengembangan ekowisata di Bukit Peramun?

## **1.3 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah pada analisis strategi pengembangan ekowisata berbasis Enter Barcode di Bukit Peramun, Pulau Belitung, dengan mempertimbangkan aspek pengelolaan sumber daya alam, partisipasi masyarakat, dan kebijakan pemerintah. Penelitian ini tidak akan membahas aspek pemasaran ekowisata secara mendalam.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis strategi pengembangan ekowisata berbasis Enter Barcode di Bukit Peramun.

2. Untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pengembangan ekowisata di Bukit Peramun.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1.5.2 Manfaat teoritis**

Penelitian ini akan menambah wawasan dan literatur mengenai strategi pengembangan ekowisata, khususnya pada destinasi yang sedang berkembang seperti Bukit Pramun di Pulau Belitung. Penelitian ini juga akan memperkenalkan teori-teori baru yang berkaitan dengan manajemen ekowisata, serta integrasi antara pelestarian alam dan pengembangan sektor pariwisata.

#### **1. Strategi Pengembangan Destinasi Wisata**

Penelitian ini berpotensi menghasilkan model atau *framework* yang bisa digunakan oleh pihak lain dalam merencanakan dan mengembangkan ekowisata di lokasi-lokasi lain dengan karakteristik serupa seperti Bukit Pramun. Adapun potensi yang dapat dijadikan contoh oleh pihak lain adalah Sistem Enter Barcode.

#### **2. Penyusunan Konsep Kebijakan Pengelolaan Ekowisata:**

Penelitian ini bisa menjadi referensi dalam merumuskan kebijakan pengelolaan ekowisata yang lebih efektif dan efisien, dengan mempertimbangkan contoh kebaruan yang menggunakan Sistem Enter Barcode, serta dapat diterapkan pada destinasi wisata

lain yang serupa.

### **1.5.3 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Pemerintah Daerah**

Penelitian ini memberikan rekomendasi praktis terkait pengembangan ekowisata di Pulau Belitung, khususnya di Bukit Pramun, sehingga pemerintah daerah dapat merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan daya tarik wisata dan kesejahteraan masyarakat lokal. Selain itu, penelitian ini dapat mendorong terciptanya kebijakan yang mendukung kelestarian lingkungan sambil meningkatkan pendapatan daerah melalui sektor pariwisata.

#### **2. Bagi Pengelola Wisata**

Penelitian ini menyediakan pedoman dalam merancang dan menerapkan strategi pengelolaan ekowisata yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan dan peningkatan kualitas pengalaman wisatawan. Selain itu, pengelola wisata dapat mengetahui cara-cara untuk meningkatkan fasilitas dan layanan di Bukit Pramun agar dapat menarik lebih banyak pengunjung tanpa merusak ekosistem alam.

#### **3. Bagi Masyarakat Lokal**

Penelitian ini dapat mendorong pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan ekowisata, membuka peluang kerja yang berkelanjutan, serta meningkatkan

perekonomian lokal melalui partisipasi aktif dalam sektor pariwisata. Selain itu, kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian alam dan budaya lokal juga akan meningkat melalui pengembangan ekowisata.

#### 4. Bagi Pengunjung atau Wisatawan

Penelitian ini memberikan informasi lebih rinci mengenai aspek ekowisata yang ada di Bukit Pramun, serta fasilitas dan atraksi ramah lingkungan yang tersedia, sehingga pengalaman berwisata menjadi lebih edukatif dan berkesan. Hal ini juga akan meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman wisatawan yang berkunjung dengan adanya pengelolaan yang lebih terstruktur.

#### 5. Bagi Investor atau Pihak Swasta

Penelitian ini memberikan gambaran tentang potensi ekonomi yang dapat diperoleh dari pengembangan ekowisata, yang akan menjadi dasar bagi investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi di sektor ekowisata di Pulau Belitung. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam mengembangkan ekowisata.

#### 6. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan

strategis untuk pengembangan ekowisata di Bukit Peramun secara berkelanjutan, termasuk dalam penyusunan program promosi, pelatihan SDM lokal, serta pengembangan infrastruktur pendukung pariwisata.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat masalah, ruang lingkup penelitian, literatur penelitian, dan sistematika tulisan. memuat beberapa bagian utama yaitu Latar Belakang yang menjelaskan pentingnya pengembangan ekowisata berbasis Enter Barcode di Bukit Peramun, Rumusan Masalah yang menguraikan pertanyaan penelitian, serta Tujuan Penelitian yang menunjukkan sasaran yang ingin dicapai. Selanjutnya, bagian Manfaat Penelitian mengungkapkan kontribusi teoritis dan praktis dari penelitian ini, diikuti Batasan Penelitian yang menjelaskan ruang lingkup kajian agar tidak melebar. Terakhir, bagian Sistematika Penulisan menyajikan gambaran singkat isi tiap bab dalam laporan penelitian ini.

### **BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI**

Bab II Tinjauan Pustaka berisi landasan teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Bagian pertama memuat kajian teori, meliputi konsep ekowisata, strategi pengembangan pariwisata, serta pemanfaatan teknologi *Enter Barcode* dalam destinasi wisata. Selanjutnya disajikan penelitian terdahulu yang relevan untuk memperkuat landasan teoritis serta

menunjukkan posisi penelitian ini dibandingkan studi sebelumnya. Bab ini juga mencakup kerangka pemikiran, yaitu hubungan antar variabel atau konsep yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data Teknik data, dan Teknik Analisa data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian yang biasanya merupakan grafik, diagram, tabel, gambar dan keterangan yang menerangkan dengan singkat dan padat tentang hasil penelitian tersebut. Dan pembahasan yang berisi penjelasan dengan sangat jelas mengenai semua hasil yang diperoleh seperti memberi komentar atas nhasil yang didapatkan, selanjutnya ada referensi penelitian sebelumnya dan yang terakhir memberikan kesimpulan berdasarkan penalaran dan hasil.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bagian bab ini menjelaskan hasil keseluruhan yaitu simpulan dan saran untuk sebuah penelitian tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan ekowisata di Bukit Peramun Pulau Belitung telah mengintegrasikan inovasi teknologi digital melalui sistem *Enter Barcode* sebagai media informasi interaktif yang memperkaya pengalaman wisatawan. Sistem ini terbukti mampu meningkatkan daya tarik wisata dengan memberikan informasi tentang flora, fauna, serta kearifan lokal secara mudah diakses. Selain itu, pengelolaan ekowisata berbasis komunitas yang dilakukan oleh Arsel Community berhasil mendorong pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Namun demikian, pengembangan ekowisata di Bukit Peramun masih menghadapi beberapa tantangan, di antaranya keterbatasan fasilitas infrastruktur, aksesibilitas untuk penyandang disabilitas, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan perlunya perluasan promosi wisata. Oleh karena itu, strategi pengembangan ke depan perlu dilakukan secara terintegrasi dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk mewujudkan ekowisata yang inklusif, edukatif, dan berkelanjutan.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola Wisata Bukit Peramun:

Disarankan untuk terus mengembangkan konten Enter Barcode dengan menambahkan fitur berbasis audio, video, atau Augmented Reality (AR) agar wisatawan mendapatkan pengalaman edukasi yang lebih interaktif dan menarik. Selain itu, peningkatan kapasitas SDM pengelola melalui pelatihan hospitality dan teknologi digital perlu diutamakan.

2. Bagi Pemerintah Daerah (Dinas Pariwisata):

Perlu mendukung pengembangan sarana dan prasarana, terutama aksesibilitas bagi wisatawan berkebutuhan khusus serta perbaikan jalur tracking dan fasilitas penunjang lainnya. Promosi wisata juga harus diperluas melalui platform digital dan kerja sama dengan agen perjalanan atau influencer pariwisata.

3. Bagi Masyarakat Lokal:

Diharapkan untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan ekowisata, baik sebagai pemandu, penyedia homestay, maupun pelaku UMKM, guna meningkatkan manfaat ekonomi dari sektor pariwisata. Kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan juga perlu terus ditingkatkan agar ekowisata tetap berjalan secara berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Disarankan untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai efektivitas penggunaan Enter Barcode terhadap kepuasan dan minat ulang wisatawan, serta melakukan evaluasi dampak ekonominya terhadap pendapatan masyarakat lokal di Bukit Peramun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angela, V. F. (2023). Strategi pengembangan ekowisata dalam mendukung konservasi alam Danau Tahai. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 984-993. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.24980>
- Arnstein, S. R. (1969). *A ladder of citizen participation*. *Journal of the American Institute of planners*, 35(4), 216-224.
- Bela, T., & Maryani, E. (2024). Strategi Pengembangan Ekowisata berbasis edukasi. *Jambura Journal of Educational Management*, 345-358. <https://doi.org/10.37411/jjem.v5i2.3114>
- Bhudiharty, S., Ratnasari, K., & Marizka, D. (2019). *Analisis Potensi Wisata Bahari Dan Budaya Di Belitung, Kab. Belitung Barat* (Vol. 2, Issue 1).
- Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2020). *Tourism: Principles and Practice (6th ed.)*. Harlow: Pearson Education.
- Daulay, L. K. P., Boy, F., Nakaromi, N., Prakoso, P., & Ramadhanty, U. (2022). Transformasi digital di ekowisata Bukit Peramun. *Jurnal Industri Pariwisata*, 5(1), 99-110. <https://doi.org/10.36441/pariwisata.v5i1.991>
- Dredge, D., & Jamal, T. (2020). *Progress in tourism planning and policy: A post-structural perspective on knowledge production*. *Tourism Management*, 81, 104164. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2020.104164>
- Endiyanti, S. R., & Sarwadi, A. (2021). Pengelolaan Ekowisata Di Desa Wisata Pancoh, Turi, Sleman, Yogyakarta. *Cakra Wisata*, 22(2), 34-46.
- Fathul Hadi, C., Mustika Yasi, R., & Agustin, C. (2022). Aplikasi teknologi QR Code pada identifikasi tumbuhan di wisata De-Djawatan. *TEKIBA: Jurnal Teknologi dan Pengabdian Masyarakat*.
- Ferdian, A., Hasim, S., & Juniati, S. R. (2022). Strategi Pengembangan Ekowisata Pasca COVID 19 Berbasis Analisis SWOT di Toraja Utara. *Musamus Journal of Public Administration*, 5(1), 178-189.
- Firawati, A. F., Rohmah, S., & Yunan, N. (2025). Penerapan QRIS di destinasi wisata: Transformasi pembayaran digital dan edukasi di era modern. *Jurnal Abdimas Mahakam*.
- Giampiccoli, A., & Saayman, M. (2021). *Community-based tourism development model and sustainability*. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 10(1), 1-15.

- Goeldner, C. R., & Ritchie, J. R. B. (2020). *Tourism: Principles, Practices, Philosophies (13th ed.)*. New Jersey: Wiley.
- Gössling, S., & Hall, C. M. (2021). *Sustainable tourism: A global perspective*. Routledge.
- Gursoy, D., Chi, C. G., & Lu, L. (2020). *Generating hotel customers' trust, satisfaction, and loyalty: Impact of corporate social responsibility practices*. *International Journal of Hospitality Management*, 88, 102538. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2020.102538>
- Hall, C. M., Scott, D., & Gossling, S. (2020). *Pandemics, transformations and tourism: Be careful what you wish for*. *Tourism Geographies*, 22(3), 577-598. <https://doi.org/10.1080/14616688.2020.1759131>
- Hodijah, S., Haryadi, H., Delis, A., Artis, D., & Syafi'i, I. (2020). Pemberdayaan Masyarakat untuk Menopang Ekowisata Lokal dalam Pemanfaatan dan Tata Kelola Homestay di Desa Renah Alai Kabupaten Merangin. *Jurnal Inovasi, Teknologi dan Dharma Bagi Masyarakat*, 2(1), 22-27.
- Li, X., & Petrick, J. F. (2020). *Tourist motivation and satisfaction: A meta-analysis*. *Annals of Tourism Research*, 81, 102879. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2019.102879>
- Mahardana, D. G., Zulkifli, D., & Sabariyah, N. (2021). Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove di Provinsi Bali. *Buletin Jalanidhitah Sarva Jivitam*, 2(2), 93-100.
- Melladia, M., Annisa, I. F., Mukhtar, D., & Muhelni, L. (2024). Digitalisasi wisata halal melalui penerapan QR Code berbasis website pada agrowisata Kelurahan Lambung Bukit. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Muliarta, I. K. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Pada Desa Wisata Nyambu. *Journal of Applied Management Studies*, 1(2), 152-166.
- Novelli, M. (2020). *Tourism and Development in Sub-Saharan Africa: Contemporary Issues and Local Realities*. Routledge.
- O'Neill, R. V., & Reichle, D. E. (1979). *Dimensions of ecosystem theory (No. CONF-790462-1)*. Oak Ridge National Lab.(ORNL), Oak Ridge, TN (United States).
- Parwati, N. K. M., Putra, I. G. J. E., & Paramitha, A. I. I. (2024). Optimalisasi Pariwisata Pejeng Kangin: Perancangan dan Implementasi Website untuk

- Pengembangan Desa Wisata. *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 321-330.
- Pendidikan, J., & Pembelajaran, D. (2021). *Pengaruh Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS* (Vol. 23, Issue 2).
- Qomariyah, S. N. (2021). Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Mangrove Pantai Karangsong Kabupaten Indramayu. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(2), 178-187.
- Ramadhan, G., Wihardi, D., & Panca, G. (2025). Analisis Strategi Pemasaran Digital Dalam Ekowisata: Literature Review Dan Implikasinya Bagi Badan Otorita Borobudur. *Media Bina Ilmiah*, 19(7), 5123-5132.
- Rastegar, R. (2021). *Sustainable tourism development and planning: A critical review of recent theoretical progress. Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 33, 100346. <https://doi.org/10.1016/j.jort.2020.100346>
- Redclift, M. (2005). *Sustainable development (1987–2005): an oxymoron comes of age. Sustainable development*, 13(4), 212-227.
- Rusmini, A., & Soebiyanto, O. (2021). Eksistensi Pariwisata Indonesia Ditengah Serangan Wabah Pandemi Covid-19.
- Rijal, M., Rahman, F., & Saifullah, M. (2020). Strategi Pengembangan Ekowisata di Taman Wisata Alam Batu Putih Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Perikanan dan Kelautan Tropis*, 12(1), 56-65.
- Rijal, S., Nasri, N., & Ardiansyah, T. (2020). Potensi pengembangan ekowisata rumbia Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Hutan Dan Masyarakat*, 1-13.
- Rusmini, A. (2021). Gambaran Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Destinasi dan Pariwisata di Indonesia. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 15(2).
- Safitri, R. (2023). “Seberang Bersatu” *community forest group’s strategy in rehabilitating forests and former tin mining land. Indonesian Journal of Multidisciplinary Science*, 2(11), 4051-4061.
- Setyanto, T. J., Sanjaya, L. R., & Rusmini, A. (2024). Implementasi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Dalam Pengembangan Kawasan Clungup Mangrove Conservation (CMC) Tiga Warna Di Kabupaten Malang. Mutiara:

*Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 1-10.

- Sinclair-Maragh, G. (2020). *Community-based tourism and sustainable development in developing countries*. *Sustainability*, 12(14), 5564. <https://doi.org/10.3390/su12145564>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukariyanto, I. G. M., & Susila, I. M. G. D. (2023). Strategi Pengembangan Ekowisata Sebagai Produk Pariwisata Berkelanjutan di Desa Karya Sari Kabupaten Tabanan. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan*, 7(1), 1-10.
- Sukariyanto, I. G. M., & Susila, I. M. G. D. (2023). Strategi Pengembangan Ekowisata sebagai Produk Pariwisata Berkelanjutan di Desa Karya Sari, Kabupaten Tabanan. *Journal of Applied Science in Tourism Destination*, 1(1), 1-10.
- Susanto, H., Wibowo, A., & Yulianingsih, R. (2021). Perencanaan dan Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 6(1), 30-40.
- Sutirman, S., Puspitaningrum Mamengko, R., & Nugraha, A. C. (2022). Optimalisasi website Museum Tani Jawa Indonesia berbasis QR Code dan bilingual website guna perluasan pangsa pasar wisatawan di DIY. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*.
- Trisakti, A. S., Fajri, A. N., Siahaan, B. A., & Perdana, K. A. (2022). Literatur review: Inovasi ekowisata berbasis digital dalam perspektif ecotourism planning dan development di Indonesia. *Bogor Hospitality Journal*.
- UNWTO. (2022). *International Tourism Highlights*. Madrid: World Tourism Organization.
- UNWTO. (2022). *Sustainable development of tourism*. World Tourism Organization. <https://www.unwto.org/sustainable-development>
- Utami, N. S., Sholeh, M., Toana, R. D. A., & Andiara, M. D. (2024). Strategi Pengembangan Ekowisata Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Pelaku Umkm Di Wisata Hutan Bambu Matador, Bekasi. *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(1), 326. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i1.980>
- Utami, P. A., Wardhana, I. K., & Hartawan, I. M. (2024). Konsep Pengembangan

Ekowisata Berbasis Edukasi Lingkungan di Kawasan Hutan Mangrove.  
*Jurnal Pembangunan dan Alam Lestari*, 15(1), 25-35.

Weaver, D. (2021). *Sustainable tourism: Theory and practice*. Routledge.